

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sentra batik Klampar merupakan salah satu pusat kerajinan batik yang berada di Desa Klampar, Kabupaten Pamekasan. Keberadaan industri ini berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta menjaga warisan budaya Madura, khususnya batik tulis khas Madura. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan pada tahun 2016, terdapat sebanyak 24 unit usaha batik yang mampu memproduksi antara 10 hingga 3000 kain batik per minggu. Besarnya volume produksi ini dipicu oleh tingginya permintaan konsumen, sehingga para perajin terus berupaya memenuhi kebutuhan pasar. Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan industri batik di Desa Klampar menunjukkan kemajuan yang cukup pesat, tercermin dari tingkat produktivitas perajin dalam menghasilkan batik secara kuantitatif. Kenaikan produktivitas ini turut mendorong peningkatan performa industri dalam hal mutu produk, ekspansi usaha, serta peningkatan pendapatan, demi menjamin keberlangsungan usaha batik di wilayah tersebut. (Suharwati 2019).

Desa Klampar yang berada di Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan, dikenal luas sebagai salah satu pusat produksi batik di wilayah Madura. Keberadaan batik tidak hanya sebagai simbol budaya, tetapi juga sebagai komoditas ekonomi yang memiliki nilai tinggi, membuka peluang besar bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup (Fauzi 2022). Di tengah arus globalisasi dan ketatnya

persaingan pasar, para perajin batik dituntut untuk mampu menyesuaikan diri serta melakukan inovasi agar tetap kompetitif. Upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan menjadi langkah strategis untuk mengembangkan produktivitas dan kreativitas, dua aspek penting yang mendukung keberlanjutan batik Klampar dalam menghadapi pasar domestik maupun mancanegara.

Desa Klampar, yang berada di Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan, dikenal sebagai salah satu daerah dengan jumlah perajin batik terbanyak dibandingkan daerah lainnya. Banyaknya jumlah perajin tersebut menjadikan Desa Klampar dikenal sebagai Kampung Batik. Kerajinan batik sendiri pertama kali dikembangkan oleh masyarakat di Dusun Banyumas, Desa Klampar, sebelum akhirnya menyebar ke berbagai wilayah lain di Kabupaten Pamekasan. Aktivitas membatik dilakukan secara turun-temurun dan umumnya dijadikan pekerjaan sampingan, mengingat sebagian besar masyarakat masih menggantungkan hidupnya sebagai petani musiman.

(Shinta 2021) Aktivitas membatik di Desa Klampar telah berlangsung secara turun-temurun dan umumnya dilakukan sebagai pekerjaan sambilan, mengingat sebagian besar penduduknya masih bergantung pada pertanian musiman. Keahlian dalam membatik tidak diperoleh melalui pelatihan formal atau kursus, melainkan diwariskan langsung dari generasi sebelumnya hingga akhirnya mereka mencapai tingkat kemahiran tertentu. Hal ini disebabkan karena proses membatik memerlukan pengalaman setidaknya selama satu tahun agar mampu menghasilkan kain batik dengan mutu yang tinggi (Damayanti and Zakik 2023). Seiring berjalannya waktu, corak dan motif batik pun mengalami perkembangan

yang dipengaruhi oleh lokasi setempat, terlebih setelah sebagian masyarakat mulai beralih profesi dan menjadikan membatik sebagai mata pencaharian utama.

(Sugiyardi 2023) Industri batik Klampar merupakan salah satu potensi lokal di bidang industri kreatif yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan guna memberikan sumbangsih terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan sentra batik di Desa Klampar diharapkan mampu mendorong peningkatan ekonomi warga, khususnya di wilayah Kabupaten Pamekasan, serta mendukung perkembangan industri batik di daerah tersebut. Menurunnya keberadaan batik dapat membawa dampak negatif apabila generasi muda tidak mengenal ragam batik khas Pamekasan. Namun sebaliknya, apabila anak muda mengenal dan memahami batik tulis Pamekasan, maka hal tersebut akan memberi pengaruh positif terhadap peningkatan keberlangsungan batik lokal, memperluas jangkauan pemasaran, serta menambah jumlah pemakai batik Pamekasan (Damayanti and Zakik 2023).

(Suharwati 2019) Industri batik yang berkembang di wilayah Pamekasan termasuk dalam kategori industri kecil dan menengah. Pada dasarnya, industri kecil kerajinan batik merupakan bagian dari pembangunan sistem ekonomi yang berdaya tahan, mandiri, dan berakar kuat dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan sektor industri kecil seperti batik tulis turut mendukung upaya pengurangan tingkat kemiskinan, khususnya di wilayah Pamekasan. Selain itu, sektor ini memiliki peran strategis dalam mengatasi pengangguran, memperkecil kesenjangan pendapatan, serta lebih efektif dalam pemerataan kesejahteraan dibandingkan fungsinya sebagai pendorong ekspor maupun sumber investasi local

(Adolph 2016) Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu aset penting yang memiliki kecerdasan dan kemampuan berpikir, sehingga mampu mempermudah berbagai proses pekerjaan.

(Suharwati 2019) Kondisi industri batik di Desa Klampar yang didominasi oleh penduduk sebagai perajin batik, wilayah ini memiliki potensi besar sebagai aset daerah. Potensi dalam bidang membatik perlu terus dikembangkan karena berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah dan para pembatik sangat diperlukan untuk memajukan industri batik skala rumahan di Desa Klampar. Keterlibatan pemerintah, tokoh budaya, serta masyarakat dalam upaya pelestarian dan pengembangan seni batik akan menjadi pendorong utama dalam kemajuan industri batik di Pamekasan (Suharwati 2019).

(Candramukti 2012) Penetapan Kabupaten Pamekasan sebagai kota batik yang telah meraih berbagai penghargaan serta adanya dukungan dari pemerintah dalam melestarikan warisan budaya dunia, seharusnya mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan taraf ekonomi para perajin batik tulis di wilayah tersebut, khususnya bagi para pengrajin batik tulis Banyumas yang berada di Desa Klampar, yang telah diakui sebagai satu-satunya Kampung Batik di Kabupaten Pamekasan.

(Yuliarti and Herawati 2022) Batik merupakan simbol identitas bangsa sekaligus warisan budaya yang perlu dijaga dan dilestarikan. Terlebih lagi, pemerintah telah menetapkan Hari Batik Nasional sebagai bentuk upaya menjaga eksistensi dan mendorong kemajuan industri batik Indonesia. Hal ini tentu menjadi

peluang yang menjanjikan bagi siapa pun yang ingin menekuni usaha di bidang batik. Bahkan, produk-produk batik lokal kini mulai mendapat pengakuan dan penghargaan dari dunia internasional. Seiring waktu, semakin banyak ragam batik baru bermunculan. Batik sendiri telah dikenal sejak zaman leluhur sebagai salah satu hasil budaya bangsa.

Pelatihan merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, serta sikap kerja individu agar dapat menjalankan tanggung jawabnya secara lebih optimal (Amelia and Purnomo 2022). Program pelatihan memiliki peranan krusial dalam memperkuat keterampilan teknis para perajin, terutama dalam merespons perubahan industri serta tren pasar yang terus berkembang. Menurut (Suryani and Hidayatulloh 2023), pelatihan dapat melahirkan tenaga kerja yang lebih ahli, efisien, dan inovatif. Oleh karena itu, pelatihan yang mencakup teknik baru seperti penggunaan bahan pewarna alami, perancangan motif modern, hingga pemanfaatan alat produksi yang lebih canggih dapat meningkatkan daya saing produk batik di pasar internasional.

(Suryani and Hidayatulloh 2023) pelatihan merupakan sebuah aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh, mengasah, serta mengembangkan kemampuan individu agar produktivitas kerja meningkat, sehingga menghasilkan tenaga kerja yang lebih terampil, disiplin, dan memiliki kompetensi yang lebih baik. Sementara itu, pengembangan diarahkan untuk membentuk karyawan yang siap memikul tanggung jawab lebih besar dan memiliki prospek jenjang karir yang lebih baik dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Keberadaan berbagai sentra industri batik di wilayah Kecamatan Proppo telah menyerap banyak tenaga kerja, yang secara

langsung turut berkontribusi terhadap keberhasilan operasional usaha batik, khususnya di Desa Klampar. Peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan penguasaan keterampilan oleh tenaga kerja diyakini dapat mendorong kemajuan usaha yang lebih signifikan (Damayanti and Zakik 2023)

(Zuriyah and Salma 2021) Pelatihan merupakan suatu bentuk proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan teknis, wawasan, serta keahlian para pekerja. Melalui pelatihan yang sistematis, para perajin batik akan lebih mudah menguasai teknik-teknik baru, menyelesaikan kendala teknis, serta memperbaiki mutu hasil produksinya. Namun demikian, pelatihan saja belum cukup. Pengembangan sumber daya manusia juga menjadi elemen penting karena berfokus pada peningkatan kapasitas individu dalam jangka panjang, mencakup penguasaan teknologi, kemampuan manajerial, serta inovasi dalam desain (Wardani and Permatasari 2022).

(Sulistyan and Lisa 2024) Pelatihan membatik dengan menggunakan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan juga berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu berpikir lebih kreatif. Meskipun demikian, pelatihan ini tetap menonjolkan keunikan Batik Tulis khas Desa Klampar, Kecamatan Pamekasan, yang telah dikenal luas baik di kalangan masyarakat lokal maupun internasional. Oleh karena itu, perhatian tetap difokuskan pada peningkatan mutu dan keunggulan motif khas batik Desa Klampar.

(Sulistyan and Lisa 2024) Pengembangan merupakan langkah yang dilakukan oleh pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat untuk mendukung usaha kecil dan menengah melalui pemberian fasilitas, pembinaan, pendampingan, serta

bantuan penguatan agar mampu tumbuh dan memiliki daya saing. Adapun pengrajin merupakan individu yang bergerak dalam industri kecil, baik secara mandiri maupun dibantu oleh tenaga kerja lainnya.

Menurut (Ardito Bhinadi 2012) pengembangan merupakan suatu proses yang bersifat menyeluruh yakni proses aktif antara fasilitator dengan masyarakat yang diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta pemberian peluang untuk mencapai akses sumber daya yang unggul dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan Wahjudin Sumpeno mendefinisikan pengembangan merupakan upaya yang dilakukan untuk penyempurnaan suatu tatanan yang bertujuan supaya tatanan dapat berkembang secara mandiri.

(Sastrohadiwiryono 2011) Produktivitas dapat diartikan sebagai rasio antara hasil yang diperoleh (output) dengan sumber daya yang digunakan (input). Ketika produktivitas dalam suatu organisasi mengalami peningkatan, hal tersebut secara tidak langsung akan mendorong terciptanya efisiensi operasional, penyusunan sistem kerja yang lebih efektif, perencanaan strategi produksi yang lebih baik, serta peningkatan keterampilan tenaga kerja.

Menurut (Sastrohadiwiryono 2011) produktivitas merujuk pada kemampuan seseorang atau sekelompok individu dalam menghasilkan suatu produk dalam jangka waktu tertentu, dengan mengandalkan keterampilan serta perencanaan yang dimiliki. Dengan demikian, produktivitas dapat diartikan sebagai kapasitas individu atau kelompok yang memiliki keahlian dalam mengolah berbagai sumber daya untuk menciptakan suatu hasil.

Produktivitas merujuk pada sejauh mana efisiensi seorang pekerja dalam memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan output secara maksimal (Slamet and Wahyuningsih 2022). Tingkat produktivitas sering dijadikan tolok ukur keberhasilan dari kegiatan pelatihan dan pengembangan yang telah dijalankan. Menurut (Amelia and Purnomo 2022), produktivitas tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis semata, tetapi juga oleh aspek motivasi, kondisi lingkungan kerja, serta dukungan dari pihak manajemen. Dalam konteks industri batik, produktivitas dapat dilihat dari seberapa banyak hasil produksi dalam jangka waktu tertentu, tanpa mengurangi mutu produk. Tingkat produktivitas yang tinggi menjadi faktor penting untuk menghadapi persaingan pasar dan menjamin kelangsungan usaha.

(Nuha 2023) Tingkat produktivitas para pengrajin batik kerap dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan dari program pelatihan dan pengembangan yang telah dilaksanakan. Produktivitas menunjukkan seberapa efektif penggunaan waktu, energi, dan sumber daya dalam menghasilkan batik berkualitas. Namun demikian, produktivitas semata belum cukup. Diperlukan pula kreativitas yang memungkinkan pengrajin untuk merancang motif-motif baru yang inovatif dan memiliki nilai artistik tinggi. Unsur kreativitas ini menjadi keunggulan kompetitif penting dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompetitif.

Kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menciptakan ide, konsep, atau karya baru yang memiliki keaslian serta nilai guna (Wardani and Permatasari 2022). Dalam sektor industri batik, kreativitas berperan besar dalam menghasilkan motif-motif segar dan menarik yang dapat memikat minat konsumen.

Menurut (Sari, Oktavita 2022), menyatakan bahwa kreativitas dapat ditingkatkan melalui suasana kerja yang kondusif, kegiatan pelatihan, serta program pengembangan yang tepat sasaran. Tingkat kreativitas yang tinggi tidak hanya memberikan ciri khas pada produk, tetapi juga memperkuat posisi daya saing para pengrajin di pasar domestik maupun global.

Menurut (Rekrutmen et al. 2022) kreativitas adalah sebuah proses psikologis di mana individu mampu menciptakan gagasan, metode, langkah-langkah, atau sesuatu yang baru dengan sifat imajinatif, terpadu, dapat diturunkan, memiliki ciri khas, serta dapat diterapkan dalam berbagai konteks pemecahan masalah.

(Rusdianto and Arini 2022) Kreativitas dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam menciptakan ide, produk, atau metode baru yang bernilai, relevan, dan inovatif, terutama ketika menghadapi tantangan yang rumit dan membutuhkan pendekatan yang segar. Kreativitas berfungsi layaknya peta yang belum lengkap memberi arahan untuk memahami, menggali, atau menemukan hal-hal baru dengan penuh semangat, ketelitian, dan pandangan yang tidak biasa. Individu kreatif mampu merespons ketidakpastian, mengelola ambiguitas, serta berpikir dan bertindak secara mandiri, penuh keyakinan, dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial maupun norma yang ada.

(Rusdianto and Arini 2022) Kreativitas membutuhkan keberanian untuk mengeksplorasi gagasan baru, keluwesan dalam pola pikir, kepekaan terhadap persoalan yang muncul, serta kemampuan menciptakan ide-ide yang unik dan inovatif. Seseorang yang kreatif cenderung berpikir secara imajinatif tanpa takut

gagal, serta tanggap terhadap perubahan dan fenomena yang berkembang. Pemahaman terhadap makna mendalam dari kreativitas ini menjadi fondasi penting dalam menyusun program atau pelatihan kewirausahaan yang membangkitkan inspirasi.

(Farida and Indrawati 2023) Sumber daya manusia dipahami sebagai upaya meningkatkan mutu individu melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan. Aspek-aspek yang berkaitan dengan pengembangan SDM mencakup praktik-praktik pembangunan kompetensi yang memerlukan sinergi dengan sistem manajemen sumber daya manusia agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Pentingnya pengembangan SDM muncul karena adanya tuntutan terhadap peran atau posisi kerja yang semakin kompleks akibat kemajuan teknologi dan meningkatnya persaingan antar perusahaan yang bergerak di bidang serupa. Tujuan utama dari pengembangan karyawan adalah memberikan manfaat tidak hanya bagi organisasi atau perusahaan, tetapi juga bagi individu pekerja, pelanggan, serta masyarakat luas yang menikmati produk atau layanan dari perusahaan tersebut.

(Hasan 2017) Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu proses yang perlu dilakukan agar wawasan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki selaras dengan tuntutan pekerjaan yang dijalani. Melalui kegiatan pengembangan ini, diharapkan berbagai kelemahan dalam pelaksanaan tugas dapat diperbaiki sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih optimal, menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan. Saat ini, pertumbuhan ilmu pengetahuan yang sangat pesat serta perubahan dalam bidang sains yang terjadi secara cepat telah menjadi fenomena global.

(Ramadhani and Kuswinarno 2024) Dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, setiap organisasi dituntut memiliki sumber daya yang kuat dan saling terintegrasi. Di antara seluruh jenis sumber daya yang dimiliki, sumber daya manusia (SDM) menempati posisi yang sangat strategis. Istilah ini merujuk pada individu-individu yang memiliki kemampuan berpikir, merasakan, berinisiatif, serta membawa keterampilan, pengetahuan, motivasi, dan daya cipta ke dalam proses kerja. Berbeda dengan sumber daya lainnya, manusia memiliki rasio, rasa, dan karsa yang menjadikannya faktor penentu keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pengelolaan SDM yang efektif menjadi kunci dalam mencapai tujuan organisasi secara maksimal.

(Ramadhani and Kuswinarno 2024) Setiap perusahaan dituntut untuk mampu menghasilkan output sesuai dengan target yang telah ditetapkan sejak awal. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan memerlukan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu menyelesaikan tugas-tugas secara efektif. Sumber daya manusia, yang dalam konteks organisasi sering disebut sebagai karyawan, memegang peranan strategis dalam menjalankan berbagai aktivitas operasional perusahaan. Peran karyawan sangat krusial karena keberhasilan proses produksi sangat bergantung pada kontribusi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari pelatihan dan pengembangan terhadap tingkat produktivitas serta kreativitas para pengrajin batik di Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan. Fokus utama dari

studi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi program pelatihan dan pengembangan dalam meningkatkan kinerja serta kemampuan inovatif pengrajin dalam menghasilkan karya batik yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang diharapkan mampu memberikan masukan strategis dalam pengelolaan sumber daya manusia pada sektor kerajinan batik, serta menyusun rekomendasi yang aplikatif bagi para pemangku kebijakan dalam upaya pengembangan industri batik di wilayah tersebut.

Temuan dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi para pelaku usaha batik di Desa Klampar, tetapi juga berguna bagi pemerintah daerah serta instansi yang memiliki peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif. Hasil studi ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menyusun program pelatihan dan pengembangan yang lebih terarah, berkelanjutan, dan berdampak nyata. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian mendatang yang berkaitan dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam sektor kerajinan tradisional.

Namun, sebelum karyawan dapat menjalankan tugasnya secara optimal, diperlukan adanya program pelatihan yang memadai. Pelatihan merupakan salah satu elemen penting dalam manajemen sumber daya manusia, karena melalui pelatihan, karyawan tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mengalami perubahan dalam pola pikir dan perilaku kerja. Pelatihan yang efektif mampu membentuk kompetensi karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sehingga secara langsung mendukung tercapainya tujuan organisasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pelatihan dan pengembangan karyawan memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan?
2. Apakah pelatihan dan pengembangan karyawan memiliki pengaruh signifikan terhadap kreativitas karyawan?
3. Apakah ada hubungan antara pelatihan dan pengembangan karyawan dengan produktivitas dan kreativitas karyawan secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan pengembangan karyawan terhadap produktivitas karyawan.
2. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan dan pengembangan karyawan terhadap kreativitas karyawan
3. Untuk menganalisis hubungan simultan antara pelatihan dan pengembangan karyawan dengan produktivitas dan kreatifitas karyawan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Menambah pengetahuan tentang pengaruh pelatihan dan pengembangan karyawan terhadap produktivitas dan kreativitas karyawan, khususnya dalam industri kerajinan batik.
2. Mengembangkan teori tentang pentingnya pelatihan dan pengembangan karyawan dalam meningkatkan produktivitas dan kreativitas karyawan.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Memberikan informasi yang berguna bagi pengusaha industri kerajinan batik tentang pentingnya pelatihan dan pengembangan karyawan dalam meningkatkan produktivitas dan kreativitas karyawan.
2. Membantu pengusaha industri kerajinan batik dalam mengembangkan strategi pelatihan dan pengembangan karyawan yang efektif.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi batik melalui peningkatan produktivitas dan kreativitas pengrajin batik.

1.4.3 Manfaat Bagi Pengrajin Batik

1. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan pengrajin batik melalui pelatihan dan pengembangan karyawan.
2. Meningkatkan kesadaran dan motivasi pengrajin batik untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas.
3. Meningkatkan kesejahteraan pengrajin batik melalui peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja.

1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

1. Meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap industri kerajinan batik.
2. Meningkatkan kontribusi industri kerajinan batik terhadap perekonomian nasional.
3. Meningkatkan kelestarian budaya dan tradisi batik Indonesia.